

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Setiap warganegara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dalam pendidikan dan pengajaran yang layak. Begitu juga anak yang terlahir berbeda karena menyandang kelainan atau kecatatan dan juga anak yang berada di daerah terpencil atau terbelakang. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, sering kita

¹Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

jumpai dilingkungan masyarakat anak dengan gangguan pada tingkat perkembangan dan pertumbuhannya. Gangguan tersebut bisa berupa gangguan fisik seperti tunadaksa, tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan belajar, perilaku, kesehatan, dan gangguan mental lainnya.²

Masyarakat pada umumnya mengenal tunagrahita sebagai retardasi mental atau terbelakang mental. Tunagrahita sendiri adalah istilah yang digunakan untuk anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Dalam proses pembelajarannya dibutuhkan kurikulum khusus yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan keterbatasan tersebut mengakibatkannya sulit untuk mengikuti pendidikan sekolah pada umumnya.³

²Novita Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa," E-Journal Graduate Unpar 1, no. 2 (2014): 112.

³Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006).

Tingkat kemampuan intelegensi anak tunagrahita berbeda satu dengan yang lainnya, proses pelaksanaan pembelajarannya pun menjadi heterogen yang artinya pelaksanaan pembelajaran setiap individu akan berbeda, baik kedalaman materi yang dibutuhkan maupun metode dalam penyajiannya. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar tidak hanya berdasarkan pada IQ (*Intelligence Quotient*) karena dengan IQ yang sama, anak Tunagrahita belum tentu membutuhkan tindakan pembelajaran yang sama.⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaktif antara pendidik dengan pesertadidik yang menghasilkan pengetahuan untuk menyakini, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya, yakni Al-Qur'an dan Hadist.⁵ Adanya pembelajaran PAI anak tunagrahita diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki dari segi kemanusiaan, potensi keterampilan, fisik,

⁴ Kemis dan Ati Rosnawati, *Pendidikan Anaka Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, PT. Luxima Metro Media (Jakarta, 2013), h. 1-2.

⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2012), h 11.

intelegensi, moral dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Materi pembelajaran PAI yang diajarkan di SLB tentu berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya, materi diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan masing- masing anak tunagrahita.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan luar biasa, yang mana pembelajarannya harus direncanakan sedemikian rupa, dipraktikkan serta dievaluasi agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak penyandang tunagrahita.⁶

Adanya sekolah luar biasa (SLB) menjadi salah satu lembaga pendidikan khusus yang membantu proses pembelajarannya agar lebih mudah, menyekolahkan anak berkebutuhan khusus di sekolah umum biasa hanya akan menghambat tumbuh kembang anak, resiko terbesarnya ketika

⁶Lathifah Hanum, "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Pendidikan Agama Islam XI*, no. 1 (2014): 220.

anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, anak akan sulit menerima pelajaran di kelas dan bahkan bisa terus menerus tinggal kelas. Sebagai calon pendidik, nantinya kita akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan salah satunya yakni menghadapi anak dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda dengan kemampuan yang berbeda yang mana mengharuskan pendidik memiliki keahlian dalam menghadapi hal tersebut. Mata pelajaran PAI sendiri harus diampu oleh pendidik berlatar belakang sarjana pendidikan Islam di setiap satuan pendidikan, salah satunya SLB dimana pendidik tersebut tidak memperoleh baik ilmu maupun teori anak berkebutuhan khusus di instansi pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunagrahita Di SLBN 1 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak anak-anak penyandang Tunagaritha Di SLBN 1 Kota Bengkulu belum memahami benar tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Masih banyak hambatan Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran PAI untuk Anak Penyandang Tunagaritha Di SLBN 1 Kota Bengkulu
3. Kurangnya Strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLBN 1 Kota Bengkulu

C. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu keluar dari pembahasan, maka peneliti memberi batasan masalah antara lain:

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak penyandang TUNAGRITHA dalam skripsi ini dibatasi hanya pada metode dan sistematika pendekatan yang dilakukan oleh Guru PAI di sekolah

2. Sebagai intelegensi anak tunagritha berbeda antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu peneliti membatasi pada anak tunagritha pada kelas ringan (IQ kisaran 50-70) .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB N 1 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita ringan di SLB N 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa penyandang tunagrahita pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB N 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita ringan di SLB N 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran untuk anak penyandang Tunagritha
 - b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapa digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

- c. Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung mengenai peningkatan kemampuan pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak penyandang Tunagritha di SLBN 1 Kota Bengkulu

b. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi Skripsi ini maka penulis mengemukakan secara singkat sistematika pembahasan pada Skripsi ini. Adapun sistem pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga Bab. Lebih jelasnya kami uraikan ketiga bab tersebut.

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisikan gambaran umum tentang pola dasar yaitu uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Akan membahas landasan teori mengenai Strategi pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam, Anak Penyandang Tunagaritha, kajian terdahulu tentang penelitian yang relevan dengan skripsi ini serta kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data .

Bab IV Penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran